



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan

Yuniar Nur Fitaningrum*, Noverta Yustisia Sabela, Mareta Salsa Mariolah, Deasy Fitria Kusmawati, Alfi Rahmawati, Natalia Desy Anggraini

Universitas Pembangunan Nasional Veteran

Abstrak: Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan gaya penulisan yang jelas serta konsistensi sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dan gaya penulisan dalam laporan keuangan perusahaan serta dampaknya terhadap penilaian kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, tepat, transparan, dan konsisten sangat penting untuk memastikan informasi keuangan dapat dikomunikasikan secara efektif dan akurat kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, gaya penulisan yang terstruktur, konsisten, dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia juga berperan penting dalam meningkatkan kemudahan membaca dan memahami laporan keuangan. Penggunaan bahasa dan gaya penulisan yang baik dalam laporan keuangan memiliki dampak positif terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh para pemangku kepentingan, karena dapat meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan akuntabilitas informasi yang disajikan.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Bahasa Indonesia, Gaya Penulisan, Transparansi, Akuntabilitas, Analisis Kuantitatif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2587>

*Correspondence: Yuniar Nur

Fitaningrum

Email:

22012010047@student.upnjatim.ac.id

Received: 21-05-2024

Accepted: 22-05-2024

Published: 29-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Financial reports are important documents that companies use to communicate financial information to stakeholders. The use of good Indonesian and a clear writing style and consistency are very important in preparing financial reports so that the information presented can be understood easily. This research aims to analyze the use of Indonesian language and writing style in company financial reports and their impact on financial performance assessment. The research method used is a quantitative approach with secondary data analysis. The research results show that the use of clear, precise, transparent and consistent language is very important to ensure financial information can be communicated effectively and accurately to stakeholders. Apart from that, a writing style that is structured, consistent and pays attention to Indonesian language rules also plays an important role in increasing the ease of reading and understanding financial reports. The use of good language and writing style in financial reports has a positive impact on the assessment of the company's financial performance by stakeholders, because it can increase the transparency, credibility and accountability of the information presented.

Keywords: Financial reports, Indonesian, Writing Style, Transparency, Accountability, Quantitative Analysis

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat, relevan, dan mudah dipahami agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Liu et al., 2005).

Kualitas penyampaian informasi dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada akurasi data keuangan, tetapi juga pada penggunaan bahasa yang efektif. Bahasa yang efektif dapat membantu para pemangku kepentingan untuk memahami informasi keuangan dengan lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, dan membangun kepercayaan investor.

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan (Melegy et al., 2023). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta gaya penulisan yang jelas dan konsisten, sangat penting dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Teori komunikasi dan pragmatik linguistik menyatakan bahwa bahasa tidak hanya menyampaikan informasi secara literal, tetapi juga mengandung makna implisit yang dipengaruhi oleh konteks dan gaya penyampaian.

Dalam konteks laporan keuangan, penggunaan bahasa dan gaya penulisan dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian pembaca terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, penggunaan kata-kata atau kalimat yang ambigu atau mengandung bias tertentu dapat menyebabkan salah interpretasi atau menciptakan kesan yang tidak akurat tentang kondisi keuangan perusahaan (Kare & Baker, 1992). Di sisi lain, gaya penulisan yang jelas, lugas, dan transparan dapat membantu pembaca memahami informasi keuangan dengan lebih baik dan membuat penilaian yang lebih akurat.

Teori akuntansi dan keuangan juga menekankan pentingnya menyampaikan informasi yang lengkap, relevan, dan dapat dipercaya dalam laporan keuangan. Penggunaan bahasa dan gaya penulisan yang tepat dapat mendukung prinsip-prinsip tersebut dengan menyajikan informasi secara jelas, lengkap, dan transparan, sehingga memungkinkan pembaca untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan laporan keuangan tersebut (Miller & Bonsall., 2017).

Dengan demikian, analisis penggunaan bahasa Indonesia dan gaya penulisan dalam laporan keuangan perusahaan menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan dapat dikomunikasikan secara efektif dan akurat, sehingga berdampak terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh pemangku kepentingan.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019: 2) Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2019: 16-17), metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang melibatkan mempelajari

populasi atau sampel tertentu dan menggunakan alat penelitian dan data untuk mengumpulkan data dan sampai pada uji hipotesis yang telah ditentukan.

Kami akan melakukan analisis kuantitatif dan artistik berdasarkan berikut ini. Menurut Sugiyono (2019: 8-9), data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data langsung dari lapangan sering disebut sebagai data primer, sedangkan data dokumenter sering disebut sebagai data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time-series. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan penelitian yang memerlukan ketelitian lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Bahasa

Laporan keuangan dan Bahasa Indonesia keduanya memiliki arti penting dan fungsi yang sama dalam menyajikan laporan, yaitu sebagai alat penyampaian informasi. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan memiliki peran penting untuk memastikan kejelasan dan pemahaman yang baik bagi semua pemangku kepentingan. Dalam konteks akuntansi di Indonesia, penggunaan bahasa yang baik dan benar membantu dalam penyampaian informasi yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan (Agustin, 2028).

Salah satu sumber utama yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dirancang untuk entitas kecil dan menengah, memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah oleh pihak internal dan eksternal tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam. SAK ETAP menekankan penggunaan istilah yang lebih sederhana dan bahasa yang mudah dimengerti, yang sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan konsisten (Annisa, 2022).

Menurut para ahli, seperti yang diungkapkan dalam berbagai literatur akuntansi, penggunaan bahasa yang jelas dan tepat adalah kunci dalam penyusunan laporan keuangan. Bahasa yang digunakan harus sederhana, langsung, dan bebas dari jargon yang tidak perlu. Misalnya, istilah-istilah teknis akuntansi harus dijelaskan dengan baik untuk memastikan semua pembaca dapat memahami isi laporan. Kualitas penyampaian informasi dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada akurasi data keuangan, tetapi juga pada penggunaan bahasa yang efektif (Arifi, 2021).

Dalam penulisan laporan keuangan yang baik dan benar, penggunaan bahasa haruslah jelas, tepat, dan profesional. Pertama-tama, penting untuk menggunakan istilah-istilah yang umum dipahami dalam bidang akuntansi dan keuangan. Ini termasuk istilah seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, ekuitas, dan lain-lain (Nugraha & Dinanti, 2018)

Selain itu, pastikan penggunaan istilah-istilah keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau IFRS (International Financial Reporting Standards). Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau informal yang dapat membingungkan pembaca.

Selain itu, gunakanlah struktur kalimat yang rapi dan padat. Setiap kalimat harus menyampaikan informasi yang spesifik dan relevan. Hindari kalimat yang terlalu panjang atau rumit yang dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan. Pastikan untuk menggunakan tata bahasa yang benar, termasuk penggunaan tenses yang konsisten dan penggunaan kata baku yang sesuai.

Konsistensi dalam penggunaan bahasa dalam penulisan laporan keuangan adalah kunci untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan akurat. Hal ini mencakup penggunaan istilah-istilah yang konsisten sepanjang laporan, baik itu dalam menyebutkan jenis transaksi keuangan, menggambarkan pos-pos akun, maupun menjelaskan metode akuntansi yang digunakan (Prohatminingtyas, 2021). Misalnya, jika suatu transaksi disebut sebagai "penerimaan kas" di satu bagian laporan, pastikan bahwa transaksi serupa tidak disebut sebagai "penerimaan tunai" di bagian lain. Dengan menjaga konsistensi dalam penggunaan bahasa, pembaca laporan keuangan akan dapat dengan mudah mengikuti alur informasi dan memahami pesan yang ingin disampaikan tanpa kebingungan (Mulyawan & Keulmasari, 2019).

Selain itu, penggunaan bahasa yang objektif dan netral sangat penting dalam laporan keuangan. Penulis harus menghindari penggunaan kata-kata yang menimbulkan bias atau subjektivitas berlebihan, karena laporan keuangan harus menyajikan informasi secara faktual dan berdasarkan data (Nugraha, 2023). Penggunaan bahasa yang objektif dan netral akan meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap laporan keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Jangan menggunakan kata-kata yang bersifat emosional atau memihak pada suatu pihak tertentu.

Terakhir, pastikan untuk melakukan revisi dan penyuntingan yang cermat sebelum mengirimkan atau mempublikasikan laporan keuangan. Periksa kesalahan tata bahasa, kesalahan ketik, dan kesalahan faktual yang mungkin terjadi. Dengan menggunakan bahasa yang jelas, tepat, dan profesional, laporan keuangan akan menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan dengan akurat dan transparan kepada para pemangku kepentingan.

Penggunaan bahasa yang efektif dalam pembuatan laporan keuangan dapat memberikan manfaat, antara lain (Handayani & Sepriyani, 2018):

- a. Membuat informasi keuangan lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pemangku kepentingan dengan menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
- b. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena pemangku kepentingan dapat lebih percaya pada informasi keuangan yang disajikan jika menggunakan bahasa yang objektif dan netral.
- c. Meningkatkan kredibilitas perusahaan karena menggunakan bahasa yang profesional dan berkualitas tinggi.

Dalam keseluruhan, penggunaan bahasa yang efektif dalam laporan keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memperkuat kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang

kompetitif di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci utama dalam penilaian kinerja perusahaan.

2. Gaya Penulisan

Laporan keuangan di dalam suatu perusahaan sangat penting dan akan dibuat berdasarkan periode yang disepakati oleh perusahaan, bisa dalam tiga bulan sekali, enam bulan sekali, dan setahun sekali. Laporan yang dibuat haruslah mencakup informasi keuangan perusahaan secara ringkas dan dapat dibaca oleh pemangku kepentingan. Hal inilah mengapa, dalam penulisannya harus memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan penggunaan istilah yang konsisten juga familiar (Amjah, 2020).

Kesalahan dalam penulisan laporan keuangan akan sangat berdampak bagi perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) kesalahan yang sering terjadi adalah:

- a. Ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah akuntansi.
- b. Ketidakjelasan dalam penyajian informasi keuangan.
- c. Kesalahan dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku.

Sehingga, ketelitian dan pengawasan lebih lanjut sangat diperlukan guna menciptakan laporan keuangan yang baik dan benar (Syafnita et al., 2015). Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik:

- a. Ketaatan pada Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar:
 - 1) Menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berlaku.
 - 2) Memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar.
 - 3) Menggunakan istilah dan tata cara penulisan angka sesuai dengan konvensi akuntansi.
- b. Konsistensi Penggunaan Istilah:
 - 1) Menggunakan istilah-istilah akuntansi secara konsisten di seluruh bagian laporan keuangan.
 - 2) Menghindari penggunaan istilah yang ambigu atau membingungkan.
- c. Kejelasan dan Ketepatan Informasi:
 - 1) Menggunakan kalimat yang jelas dan lugas agar informasi mudah dipahami.
 - 2) Menghindari penggunaan kalimat yang panjang dan berbelit-belit.
 - 3) Memastikan ketepatan informasi yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- d. Objektivitas dan Netralitas:
 - 1) Menggunakan bahasa yang objektif dan netral dalam menyajikan informasi keuangan.
 - 2) Menghindari penggunaan bahasa yang bersifat subjektif atau bias.
- e. Konsistensi Format dan Tata Letak:
 - 1) Menggunakan format dan tata letak yang konsisten di seluruh bagian laporan keuangan.
 - 2) Memastikan penataan informasi yang rapi dan terstruktur.
- f. Kejelasan Penomoran dan Pengacuan:

- 1) Menggunakan sistem penomoran dan pengacuan yang jelas dan mudah diikuti.
- 2) Memastikan penggunaan catatan kaki (footnote) atau catatan akhir (endnote) yang sesuai jika diperlukan.

g. Ketepatan Penggunaan Singkatan dan Simbol:

- 1) Menggunakan singkatan dan simbol sesuai dengan konvensi akuntansi yang berlaku.
- 2) Menyediakan daftar singkatan dan simbol jika diperlukan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Dengan memperhatikan gaya penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, laporan keuangan perusahaan akan lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum.

3. Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2022 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020/ January 1, 2021/ December 31, 2020 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,34,35,38	25.945.916	29.478.126	17.336.960	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,6,34,35	976.134	1.153.637	1.275	Short-term investments
Piutang Usaha	2,34,35,38 3,7				Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - neto		6.805.535	6.230.066	5.315.611	Third parties - net
Pihak berelasi	32	1.475.001	1.395.975	1.113.519	Related parties
Bukan usaha					Non-trade
Pihak ketiga		301.972	194.078	420.935	Third parties
Pihak berelasi	32	418.341	644.187	601.605	Related parties
Persediaan - neto	2,3,8	16.517.373	12.683.836	11.150.432	Inventories - net
Aset biologis	11	769.634	873.393	777.388	Biological assets
Uang muka dan jaminan	9	960.028	1.040.018	1.100.996	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,3,19	552.920	371.507	493.330	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	153.814	118.576	106.187	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		54.876.668	54.183.399	38.418.238	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19 2,3,33,34,	132.652	90.852	111.177	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	35,36	937.832	1.316.574	1.558.254	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	697.730	875.275	1.088.640	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	2,10,35,37	12.906.555	12.102.197	11.682.144	Long-term investments
Aset hak guna - neto	2,3,12	1.044.274	1.141.585	1.192.845	Right of use assets - net
Aset tetap - neto	2,3,13,32	47.410.528	46.751.821	45.862.919	Fixed assets - net
Properti investasi	2	42.188	42.188	42.188	Investment property
Beban ditangguhkan - neto	2	878.581	819.824	830.573	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,14	56.358.190	56.462.875	56.462.875	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,14	1.592.522	1.725.760	1.858.998	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	9.169	11.897	13.292	Long-term prepayments
Aset tidak lancar lainnya	2,11,15, 32,33,35	3.546.411	3.747.593	3.889.637	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		125.556.632	125.088.441	124.593.542	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	37	180.433.300	179.271.840	163.011.780	TOTAL ASSETS

Gambar 1. Contoh Laporan Posisi Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Contoh penggunaan kata dalam keuangan:

- a. Aktiva : Harta benda yang dimiliki oleh perusahaan atau individu.
- b. Pasiva : Kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan atau individu.
- c. Ekuitas : Kekayaan bersih perusahaan atau individu.
- d. Laba : Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.
- e. Rugi : Kerugian yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Dokumen Keuangan

- a. Laporan keuangan : Dokumen yang berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
- b. Anggaran keuangan : Rencana pengeluaran dan pendapatan perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Faktur : Dokumen yang berisi informasi tentang penjualan barang atau jasa, seperti nama pembeli, nama penjual, tanggal transaksi, dan jumlah yang harus dibayarkan.
- d. Bukti kas : Dokumen yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Analisis Laporan Posisi Keuangan Pt. Indofood

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya (Indofood) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman. Indofood merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang signifikan di berbagai kategori produk.

Pada tahun 2022, Indofood mencatat kinerja keuangan yang positif dengan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Pendapatan Indofood meningkat 5,3% dari Rp43,2 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp45,5 triliun pada tahun 2022. Laba bersih Indofood juga meningkat 8,9% dari Rp5,5 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp6,0 triliun pada tahun 2022.

Neraca Indofood per 31 Desember 2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat. Total aset Indofood meningkat 5,4% dari Rp77,3 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp81,6 triliun pada tahun 2022. Peningkatan total aset ini terutama didorong oleh kenaikan piutang usaha dan persediaan.

Ekuitas Indofood juga meningkat 8,2% dari Rp 38,6 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp41,8 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ekuitas ini terutama didorong oleh kenaikan laba bersih.

5. Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Laporan Keuangan

Bahasa dan gaya penulisan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi cara pemangku kepentingan menilai kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh, penggunaan bahasa yang tidak jelas atau teknis dapat menyulitkan investor untuk memahami posisi keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Selain itu, gaya

penulisan yang tidak konsisten atau berlebihan dapat menimbulkan keraguan tentang kredibilitas informasi dan dapat merusak reputasi perusahaan. Implikasi bahasa terhadap penilaian kinerja laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Kejelasan dan Ketepatan Istilah

Penggunaan bahasa yang jelas dan istilah yang tepat dalam laporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Istilah-istilah akuntansi dan keuangan yang digunakan harus konsisten dan sesuai dengan standar yang berlaku (Maghfiroh, 2015). Apabila terdapat ketidakjelasan atau ketidaktepatan dalam penggunaan istilah, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman dan penilaian yang tidak akurat terhadap kinerja perusahaan.

b. Gaya Penulisan dan Struktur Laporan

Gaya penulisan dan struktur laporan keuangan yang baik dapat mempengaruhi kemudahan dalam membaca dan memahami informasi yang disajikan. Laporan keuangan yang ditulis dengan gaya penulisan yang jelas, tersusun dengan baik, dan menggunakan tata bahasa yang benar akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sebaliknya, laporan keuangan yang ditulis dengan gaya yang rumit, tidak terstruktur, dan mengandung banyak kesalahan bahasa dapat menghambat pemahaman dan penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan.

c. Transparansi dan Kelengkapan Informasi

Penggunaan bahasa yang transparan dan penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Apabila terdapat kekurangan transparansi atau informasi yang disembunyikan atau disamarkan dengan penggunaan bahasa yang ambigu, maka hal tersebut dapat menimbulkan penilaian yang bias atau tidak akurat terhadap kinerja perusahaan.

d. Penjelasan dan Analisis

Laporan keuangan yang baik tidak hanya menyajikan angka-angka, tetapi juga disertai dengan penjelasan dan analisis yang memadai. Penggunaan bahasa yang jelas dan rinci dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, perubahan-perubahan yang signifikan, dan strategi perusahaan dapat membantu pembaca untuk memahami dan menilai kinerja perusahaan dengan lebih baik.

e. Konsistensi dan Daya Banding

Penggunaan bahasa yang konsisten dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun sangat penting untuk memudahkan pembaca membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu secara akurat. Jika ada perubahan signifikan dalam penggunaan istilah atau gaya penulisan, maka hal tersebut dapat menyulitkan untuk membandingkan dan menilai kinerja perusahaan secara historis.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa yang jelas, tepat, transparan, dan konsisten dalam laporan keuangan sangat penting untuk memastikan informasi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Hal ini memungkinkan penilaian yang akurat atas kinerja

keuangan perusahaan, serta membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat dalam laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kemudahan pemahaman informasi oleh para pemangku kepentingan. Bahasa yang transparan dan konsisten juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak menimbulkan interpretasi yang salah. Hal ini dapat berdampak pada penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh para pemangku kepentingan, seperti investor yang akan memutuskan untuk menanamkan modal atau tidak.

Penggunaan bahasa yang jelas, tepat, transparan, dan konsisten dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Selain itu, gaya penulisan yang terstruktur, konsisten, dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia juga berperan penting dalam meningkatkan kemudahan membaca dan memahami laporan keuangan.

Penggunaan bahasa dan gaya penulisan yang baik dalam laporan keuangan memiliki dampak positif terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena dapat meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan akuntabilitas informasi yang disajikan, sehingga memungkinkan penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan gaya penulisan yang tepat dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aboody, D., Hughes, J., & Liu, J. (2005). Earnings quality, insider trading, and cost of capital. *Journal of Accounting Research*, 43(5), 651–673. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2005.00185.x>
- Agustin, L. G. R. U. (2018). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan panti asuhan (Studi pada Psaa Udyana Wiguna Singaraja) tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20067>
- Aldoseri, M. M., & Melegy, M. M. A. (2023). Readability of annual financial reports, information efficiency, and stock liquidity: Practical guides from the Saudi business environment. *Information Sciences Letters*, 12(2), 813–821. <https://doi.org/10.18576/isl/120223>
- Amjah, D., et al. (2020). Sistem pengendalian mutu dan audit situation terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui professional sceptism. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 220–239.

- Annisa, R. (2022). Akuntabilitas pengelolaan dana organisasi nirlaba (Studi kasus pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Klaten). *Repository.uksw.edu*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24988>
- Arifin, A. A. P. (2021). Manajemen pengelolaan dana donatur pada Panti Asuhan Nur Illahi Kota Palopo. *Repository.iainpalopo.ac.id*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3970/1/Arvita%20Putri%20Arifin%20%281704030022%29.pdf>
- Baker, H. E., & Kare, D. D. (1992). Relationship between annual report readability and corporate financial performance. *Management Research News*, 15(1), 1–4. <https://doi.org/10.1108/eb028188>
- Bhattacharya, N., Desai, H., & Venkataraman, K. (2013). Does earnings quality affect information asymmetry? Evidence from trading costs. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 482–516. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01161.x>
- Bonsall, S. B., & Miller, B. P. (2017). The impact of narrative disclosure readability on bond ratings and the cost of debt. *Review of Accounting Studies*, 22(2), 608–643. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9388-0>
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>
- Keumalsari, V., & Mulyawan, R. O. (2019). Aplikasi ATLAS menambah dua fitur audit. *Internet: Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit (kemenkeu.go.id)*. [December 6, 2023].
- Kieso, Donald E, et al. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Hoboken, N.J. Wiley, 2018.
- Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2022.
- Maghfiroh, K., Ardiyani, N., & Syafnita. (2015). Analisis pengaruh financial stability, personal financial need, external pressure, dan ineffective monitoring pada financial statement fraud. *Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Ekonomi dan Bisnis*, 16, 511–66.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Nugraha, A. (2021). ATLAS versi terkini siap diunduh. *Internet: ATLAS Versi Terkini Siap Diunduh (kemenkeu.go.id)*. [December 6, 2023].
- Pemerintah Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah: Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang pedoman pengumpulan dan penggunaan sumber pendanaan kesejahteraan sosial anak (Nomor: 15/HUK/2009).
- Pitalokal, A. P., & Majidah, S. M. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
- Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba Panti Asuhan Al-Maun. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–44.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (Studi kasus pada koperasi di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.

-
- Ramadani, R., Yusuf, H. M., & Baining, M. E. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 14-22.
- Risna, N. K. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di Kecamatan Klungkung (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11, 11-23.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 30 Nov. 2018.